

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era globalisasi dan teknologi mutu merupakan tombak dari suatu perusahaan persepsi konsumen saat ini di tentukan oleh mutu barang atau jasa yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. dalam dunia pendidikan yang sedang di hadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang pendidikan. berbicara masalah mutu pendidikan berarti berbicara pula masalah mutu sumberdaya. Menurut laporan UNDP tahun 2003 bahwa Indonesia berada di urutan 106 dari 112 negara yang disurvei, yaitu bahwa Sumber Daya Manusia Indonesia setingkat dibawah Vietnam dan diatas satu tingkat dengan Banglades.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa, melalui pendidikanlah bangsa akan mampu menjaga martabatnya, dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta serta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD 45.2009:12). Pendidikan nasional mempunyai visi agar terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang, menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan khusus. Pendidikan kejuruan diklasifikasi ke dalam pendidikan yang khusus, yaitu pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar mampu bekerja pada bidang tertentu dan kelompok pelajaran atau program diklat yang telah disediakan oleh sekolah dan hanya

dipilih oleh orang-orang yang benar-benar berminat dan memiliki persiapan yang matang ketika memasuki dunia kerja.

Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini tidak lagi memiliki citra buruk di masyarakat sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” setelah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tetapi lebih menjadi pilihan karena memiliki kualitas lulusan yang diakui memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut diantaranya, lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia industri karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui uji kemampuan kompetisi. Dengan sertifikasi tersebut mereka mempunyai peluang untuk langsung bekerja setelah lulus.

Lulusan pendidikan menengah kejuruan juga dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan. Siswa SMK dalam berbagai ajang lomba keahlian bersetandar internasional pun terhitung mampu bersaing dengan pelajar dari pendidikan kejuruan dari Negara-negara lain (Wangtry.2009).

SMK sebagai penyedia Sumber Daya Manusia (SDM) harus mampu mempersiapkan tamatan yang siap menghadapi persaingan pasar bebas ketenagakerjaan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia tenaga kerja tingkat menengah maka manajemen SMK sebaiknya memahami perkembangan manajemen dan sistem industri modern, sehingga mampu mendesain, menerapkan, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja sistem layanan di SMK agar mampu memenuhi kebutuhan manajemen sistem industri, hal ini dimaksudkan agar setiap lulusan dari SMK mampu dan cepat beradaptasi dengan kebutuhan sistem industri tersebut.

Mutu pendidikan yang kurang ini diduga karena kinerja guru yang kurang maksimal dan kurang pahami guru akan konsep pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2008. Selain itu banyak guru SMK yang ketinggalan dalam meng-update keahlian agar sesuai dengan perkembangan zaman.

ISO 9001:2008 adalah standar internasional untuk sistem manajemen mutu. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu namun bukan merupakan standar produk karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa).

Salah satu fokus dari prinsip ISO adalah *customer focus* atau fokus kepada pelanggan. Menurut Mulyono (2008:309) pelanggan lembaga pendidikan secara internal adalah guru dan pegawai yang ada di sekolah dan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah sedangkan secara eksternal pelanggan lembaga pendidikan adalah peserta didik, orang tua, siswa, dan institusi lain yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam meningkatkan kepuasan pelanggan di sebuah lembaga pendidikan kinerja guru merupakan faktor utama agar kualitas dari *output* sekolah tersebut dapat terus meningkat.

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, misalnya mutu lulusan, mutu sarana dan prasarana pendidikan, mutu pembelajaran, mutu profesionalan dan kinerja guru, mutu-mutu tersebut tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Memang semua kelemahan mutu dari komponen pendidikan tersebut akhirnya berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Mempertimbangkan hal tersebut pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional perlu menerapkan model manajemen dalam *Total Quality Management (TQM)* di sekolah-sekolah. Manajemen mutu secara umum adalah perencanaan sistematis dan pengendalian mutu produk (barang dan jasa) dalam suatu perusahaan (organisasi). Mengadopsi pendapat Holmes dan Gerard (1995) *Total Quality Management (TQM)* mungkin cocok untuk fungsi pengajaran dan pembelajaran yang merupakan inti dari sebuah sekolah.

Delliana dan Bass (1995) mengatakan bahwa ada empat bidang utama dalam sekolah yang dapat mengadopsi prinsip-prinsip *Total Quality Management*, yaitu (1) Program *Total Quality Management* untuk meningkatkan fungsi-fungsi administrasi dan operasi atau secara luas untuk mengelola sekolah secara keseluruhan. (2) Mengintegrasikan *Total Quality Management*

(TQM) dalam Kurikulum, (3) Penggunaan Total Quality Management dalam pengajaran di kelas dan (4) Menggunakan *Total Quality Management* untuk mengelola aktifitas riset sekolah. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kemajuan dan kesejahteraan bangsa dapat tercapai, yang sudah tentu harus didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya sangat tergantung pada mutu pendidikan. Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang dilakukan oleh Depdiknas (2008:1-3), sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata, yakni (1) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau input-output analysis yang dilaksanakan secara tidak konsekuen, (2) Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik, (3) Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Berbagai upaya perbaikan dalam bidang pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju peningkatan mutu berbasis sekolah. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ini merupakan model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan semua warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa serta masyarakat, baik orang tua atau pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan suatu sekolah.

Salah satu standar sistem manajemen mutu (SMM) yang telah berkembang adalah ISO 9001, yang merupakan alat pencapaian tujuan mutu yang diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi yang terjadi, dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas agar mampu memuaskan para *stakeholder*. ISO 9001 telah mengalami beberapa kali revisi, yaitu ISO 9001:2008 merupakan revisi dari ISO 9001 versi tahun 2008 atau biasa dikenal dengan ISO 9001:2008. Revisi ISO 9001 dilakukan dengan tujuan. Mengembangkan standar lebih sederhana yang dapat diaplikasikan setara bagi organisasi kecil, menengah dan besar, disamping memberikan hasil aktifitas proses dari organisasi dan meningkatkan kesesuaian/integrasi dengan ISO 14000 (Gaspersz.2010:143).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sidayu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan sangat besar untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi kriteria mutu pendidikan. Hal ini selaras dengan kebijakan Menteri Pendidikan Nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Di samping itu jajaran Departemen Pendidikan Nasional telah menerapkan kebijakan bahwa setiap unit utama organisasi baik unit kerja pusat maupun daerah untuk meraih sertifikat ISO 9001:2008.

Oleh karena itu, strategi pembangunan pendidikan SMK Negeri 1 Sidayu mengalami perubahan, yaitu sistem penjaminan mutu diarahkan untuk menghasilkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang sesuai visi, misi dan tujuan SMK Negeri 1 Sidayu. KMM (Komite Manajemen Mutu) SMK Negeri 1 Sidayu, sebagai organisasi pelaksana penjaminan mutu berupaya menata dan mengembangkan sistem penjaminan mutu yang telah ada agar dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sidayu, diantaranya menerapkan SMM ISO 9001:2008.

KMM berhasil menjalankan SMM yang diakui secara internasional, yang ditunjukkan perolehan sertifikat ISO 9001:2008 yang diterbitkan, dalam konteks KMM SMK Negeri 1 Sidayu, SMM ISO 9001:2008 belum lama diterapkan, maka untuk itu dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam penerapan ISO 9001:2008.

Dari masalah tersebut maka penulis mengadakan penelitian mengenai **“PENERAPAN ISO 9001:2008 TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMKN 1 SIDAYU”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMKN 1 Sidayu?
2. Apakah ada pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap kinerja guru di SMKN 1 Sidayu, yang meliputi :
 - a. Adakah pengaruh Customer Focus terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu?

- b. Adakah pengaruh Leadership terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu?
- c. Adakah pengaruh Keterlibatan Semua Orang terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu?
- d. Adakah pengaruh Pendekatan proses terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu?
- e. Adakah pengaruh Pendekatan ke sistem Manajemen terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu?
- f. Adakah pengaruh Perbaikan Berkelanjutan terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu?
- g. Adakah pengaruh Pendekatan Fakta dalam Pengambilan Keputusan Berkelanjutan terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu?
- h. Adakah pengaruh Kerja Sama yang Saling Menguntungkan Berkelanjutan terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan-temuan mengenai :

1. Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMKN 1 Sidayu
2. Mengetahui pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap kinerja guru di SMKN 1 Sidayu, yang meliputi :
 - a. Untuk mengetahui pengaruh Customer Focus terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu
 - b. Untuk mengetahui pengaruh Leadership terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu
 - c. Untuk mengetahui pengaruh Keterlibatan Semua Orang terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu
 - d. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan proses terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu
 - e. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan ke sistem Manajemen terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu
 - f. Untuk mengetahui pengaruh Perbaikan Berkelanjutan terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu

- g. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Fakta dalam Pengambilan Keputusan Berkelanjutan terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu
- h. Untuk mengetahui pengaruh Kerja Sama yang Saling Menguntungkan Berkelanjutan terhadap Kinerja guru SMKN 1 Sidayu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perguruan tinggi

Dapat dijadikan sebagai referensi khususnya mengenai penerapan ISO 9001:2008 terhadap dunia pendidikan.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui seberapa pentingnya system manajemen mutu ISO 9001:2008 untuk meningkatkan mutu suatu produk atau jasa

3. Bagi sekolah

Dapat di jadikan sebagai masukan atau tambahan pemikiran dalam melakukan peningkatan mutu sekolah yang lebih efektif dan efisien